

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk seluruh orang dengan tujuannya yaitu mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang - Undang No. 20 tahun 2023 yang menyatakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam proses pembelajaran dan pendidikan siswa di sekolah memerlukan kepercayaan diri tinggi yang berguna dalam mencapai proses pembelajaran yang diinginkan. Rasa percaya diri ialah sebuah rasa percaya serta mampu dengan kemampuan yang mereka miliki. Sebaliknya seseorang tidak punya rasa kepercayaan diri yang tinggi, mereka cenderung merasa dirinya tidak berguna di lingkungannya, hal itu merupakan sebuah ilustrasi dari seorang yang memiliki kepercayaan diri rendah. Peserta didik atau siswa yang memiliki tingkat rasa percaya diri rendah dapat mengakibatkan menurunnya proses pembelajaran, mereka akan menampilkan gejala seperti rasa takut, grogi ketika berada di depan kelas, juga dapat mengakibatkan siswa tersebut mencontek karena menurunnya tingkat belajar mereka.

Self Confidence atau kepercayaan diri merupakan suatu bentuk keyakinan yang membuat perasaan peserta didik perihal kemampuan mereka seperti kemampuan diri, objektif, rasa optimis, rasa bertanggung jawab dan berpikir secara rasional serta realistis. Percaya diri di setiap orang berbeda-beda, kepercayaan diri ini yang berdampak positif terhadap kompetensi dan keyakinan. Hal positif tersebut dapat berdampak kepada lingkungan sekitarnya. Percaya diri ini bisa menimbulkan sikap optimis dari seseorang mempunyai tingkat percaya diri tinggi, hal tersebut dapat mencapai tujuan tiap individu tersebut. Berbeda ketika seorang memiliki tingkat percaya diri rendah akan memiliki sikap yang pesimis kegagalan sangat tinggi, karena seorang dengan percaya diri rendah ini mempunyai rasa takut hingga kecemasan yang tinggi sehingga mereka gagal dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut bisa terjadi pada peserta didik yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi menurun karena motivasi belajarnya menjadi terhambat, mereka cenderung akan melakukan hal apa saja untuk dapat mencapai tujuannya dan menghindari kegagalan yang akan dialaminya (Yulianto *et al.*, 2020).

Ada dua faktor yang membentuk dan mempengaruhi kepercayaan diri tiap individu, yaitu faktor dari dalam (faktor internal) dan juga eksternal (yang terdapat dari luar diri). Yang dimaksud faktor internal, terdapat dari dalam seperti: (1) Konsep diri, konsep diri ini ialah kepercayaan atas diri telah diperoleh dengan lingkungan sekitar atau kelompok, konsep diri ini merupakan gagasan diri kita. Seorang yang mempunyai percaya diri tinggi akan mengakibatkan hal baik pada dirinya, sebaliknya seorang memiliki percaya diri rendah akan mengakibatkan hal negatif pada dirinya sendiri. (2) Kedua ialah harga diri merupakan suatu bentuk

pandangan pada diri seorang individu tersebut. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mempunyai sikap yang berani karena dia telah menilai bahwa dirinya memiliki harga diri tinggi dapat berguna dalam lingkungannya dan dengan mudah mencari atau mendapatkan relasi dan korelasi dengan orang lain. Tetapi seorang yang mempunyai harga diri rendah memiliki ketergantungan terhadap orang lain karena mereka pada umumnya kurang percaya diri sehingga sulit dalam bersosialisasi serta pesimis akan kegagalan. (3) Kondisi fisik, kepercayaan diri seseorang juga terjadi karena faktor kondisi fisik individu itu sendiri, orang yang memiliki kondisi fisik sempurna dalam hal kecantikan wajah juga mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu tersebut. (4) Pengalaman hidup, pengalaman hidup ini merupakan salah satu sebab seorang individu menjadi kurangnya percaya diri, biasanya disebabkan oleh pengalaman hidup yang sangat menyakitkan yang menyebabkan trauma dan mengakibatkan rasa tidak aman (Pangestu *et al.*, 2020)

Adapun faktor eksternal yang menyebabkan kepercayaan diri rendah menurut Pangestu *et al.*, (2020), faktor eksternal yang menyebabkan kepercayaan diri rendah ialah (1) Pendidikan, pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal kepercayaan diri, individu yang mempunyai pendidikan tinggi pasti berdampak kepercayaan dirinya juga tinggi karena mereka mampu dan tidak bergantung kepada orang lain dengan kepandaian yang mereka miliki serta pendidikan yang tinggi itu juga dapat menunjang kepercayaan diri mereka, sebaliknya jika seorang individu memiliki pendidikan yang rendah memiliki kepercayaan diri yang rendah pula. (2) Pekerjaan, pekerjaan merupakan faktor eksternal kepercayaan diri seseorang, sebab pekerjaan yang tinggi dapat menyebabkan suatu kebanggaan

terhadap individu tersebut hal ini berdampak kepercayaan diri mereka. (3). Lingkungan, lingkungan juga merupakan faktor kepercayaan diri, terutama di lingkungan keluarga yang memberi dukungan terhadap seorang individu akan berdampak positif bagi dirinya sehingga menimbulkan kepercayaan diri tinggi pula.

Kepercayaan diri tinggi tiap individu memiliki karakteristiknya, karakteristik tersebut yaitu: (1) Percaya dan yakin dengan kemampuan yang dia miliki, sehingga berpotensi pada dirinya sendiri agar mendapatkan pengakuan, penghargaan dari tiap orang. (2) Tidak ingin memperlihatkan sikapnya yang membanggakan ataupun inginnya pengakuan dari orang lain agar diterima di lingkungan sekitar. (3) Menerima pandangan orang sekitar serta dalam menghadapi penolakan dari orang sekitar kita bersikap berani. (4) Mengendalikan diri tidak mudah emosi. (5) Mempunyai sikap jika kegagalan maupun keberhasilan sesuai dengan perjuangan dirinya serta mempunyai perilaku optimis dengan keadaan. (6) Menilai yang baik bagi orang lain, orang sekitar terutama menilai yang baik bagi dirinya sendiri. (7) Memiliki sebuah harapan sesuai keadaan, sebagai akibatnya bisa melihat sisi baik dirinya dari segi apapun sesuai yang terjadi jika tercapainya suatu harapan (Melyana & Pujiastuti, 2020).

Masalah kepercayaan diri terutama dalam dunia pendidikan, kurangnya percaya diri dari siswa dapat menurunkan tingkat pembelajaran di lingkungan sekolah. Hal itu merupakan tantangan bagi tiap sekolah dalam menghadapi hal tersebut terutama tantangan bagi guru dalam mengambil tindakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi agar mencapai tujuan dalam meningkatkan

proses pembelajaran di lingkungan sekolah termasuk di SMA Negeri 4 Pematang Siantar.

Berdasarkan hasil observasi pada SMA Negeri 4 Pematang Siantar bahwa kondisi kepercayaan diri siswa masih banyak tergolong rendah pada siswa kelas XI. Dalam wawancara pada guru SMA Negeri 4 Pematang Siantar di sekolah terdapat peserta didik memiliki kepercayaan rendah dilihat dari kegiatan mereka dalam proses pembelajaran, gejala-gejala tersebut dapat dilihat pada siswa di antaranya masih banyak yang memiliki sikap mudah cemas, gugup dan terkadang gagap dalam berbicara, takut bertanya saat kegiatan belajar, tidak memahami pelajaran, tidak dapat mengerjakan tugas ataupun ujian dengan benar karena takut salah, tidak tau cara mengembangkan diri, cenderung tergantung pada orang lain, cenderung diam atau menutup diri, dan sering bereaksi negatif. Pada kasus ini guru BK yang ada di SMA Negeri 4 Pematang Siantar sudah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi hal tersebut, kurangnya rasa kepercayaan diri siswa SMA Negeri 4 Pematang Siantar di antaranya seperti; memberikan layanan informasi, BKP Teknik diskusi dan pengarahan - pengarahan lainnya, tetapi, berbagai upaya yang sudah dilakukan masih kurang efektif untuk meningkatkan percaya diri peserta didik SMA Negeri 4 Pematang Siantar. Karena permasalahan yang terjadi pada SMA Negeri 4 Pematang Siantar peneliti memutuskan melakukan suatu cara dalam membantu meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik SMA Negeri 4 Pematang Siantar, yaitu dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik bermain peran (*role playing*) dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri terhadap siswa SMA Negeri 4 Pematang Siantar. Permasalahan kepercayaan diri siswa

merupakan permasalahan yang sering ditemukan pada siswa di dalam atau di luar sekolah.

Guru BK dalam lingkungan sekolah berperan membantu peserta didik dalam membantu menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Ada beberapa layanan konseling salah satunya merupakan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran (*role playing*) yang dapat membantu guru BK dalam menyelesaikan masalah kepercayaan diri yang rendah.

Bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran (*role playing*) ini ialah salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik, dengan teknik ini peserta didik dapat berperan aktif dan bereksplorasi dengan adanya diskusi bimbingan, dengan teknik ini menjadi solusi untuk memecahkan dan mengatasi masalah yang ada. Teknik bermain peran menjadi teknik yang peneliti pilih dalam melakukan pemecahan masalah terhadap rendahnya tingkat percaya diri siswa SMA Negeri 4 Pematang Siantar. Siswa merupakan seorang yang mempunyai banyak masalah yang dituntut harus bisa dalam menghadapi segala permasalahan, dengan ini siswa harus dibantu dengan menyadarkan mereka untuk memperbaiki tingkat kepercayaan diri mereka lebih baik, serta dengan proses pembelajaran dapat membuat nilai dan konsekuensi yang akan muncul bagi diri sendiri dan orang lain (Haolah *et al.*, 2020).

Dengan ini ditarik kesimpulan bahwa menggunakan teknik bermain peran dapat membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah mereka dengan dibimbing oleh peneliti dan guru di SMA Negeri 4 Pematang Siantar. Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya dengan ini peneliti

mengangkat judul skripsi dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Di SMAN 4 Pematang Siantar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah penelitian yang diambil berdasarkan latar belakang:

1. Masih banyak siswa SMA Negeri 4 Pematang Siantar memiliki rasa kepercayaan diri rendah.
2. Pengaruh Teknik bermain peran dalam peningkatan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 4 Pematang Siantar.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yaitu “Pengaruh Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik bermain peran terhadap kepercayaan diri siswa di SMAN 4 Pematang Siantar”.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan penelitian yang didasari oleh batasan masalah yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah apakah layanan bimbingan kelompok melalui Teknik bermain peran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa di SMA Negeri 4 Pematang Siantar.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didasari dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok menggunakan Teknik Bermain Peran terhadap kepercayaan diri peserta didik SMA Negeri 4 Pematang Siantar.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi atau sumbangan ilmu terkait pengaruh Teknik bermain peran dalam peningkatan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 4 Pematang Siantar.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Program Studi, Penelitian ini berguna dalam memberi informasi yang bermanfaat untuk tambahan referensi dalam proses pembelajaran dan pendidikan terkait Teknik Bermain peran terhadap kepercayaan diri.
2. Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi sistem pembelajaran dan pendidikan di sekolah terutama pada SMA Negeri 4 Pematang Siantar dalam memahami masalah kepercayaan diri terhadap siswa.
3. Siswa, hasil dari penelitian ini berguna bagi siswa akan pentingnya tingkat kepercayaan diri bagi mereka.
4. Penulis, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pengaruh Teknik Bermain Peran dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk selanjutnya dapat menjadi referensi dalam menentukan tema penelitian lainnya di tempat dan waktu yang berbeda.